



A LIFE IN SHADOWS

Photography by
Constantine Korsovitis

A Life in Shadows

Constantine Korsovitis



INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
UPT. GALERI R.J. KATAMSI



A Life in Shadows

photography by Constantine Korsovitis

7 to 28 of September 2019
Galeri R.J Katamsi
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

www.isi.ac.id

Shadow Theatre Project

Constantine Korsovitis

The strength of the portrait, off that split second is that we understand a little of the life of the person photographed. The eye speaks volumes, the expression of the face. The person offers the photo.

The idea was that I wanted to photograph the puppet masters, musicians and craftsman in their homes. To find out who the man or woman was behind the artist, behind the mask. To photograph them as everyday people. A homage to all the artists who build this wonderful art form. To express and celebrate the beauty of the human spirit despite our nature of violence and extremes.

The B & W images are taken using a traditional analogue camera and are raw and unblemished by digital manipulation or photoshop. It was a somewhat melancholy process of letting go.

There is magic in the art form, sophistication and a keen sense of history.

I want the work to shed some light on how important these story tellers are and the level of skill and dedication that is required to become a master Dalang. They face great struggles on a daily basis just to get their voices heard. Stories that have the right to be told and to be seen. I feel my own responsibility as a photographer and human being to tell this story despite the fact they are not my own. Each us has a story to tell but all our stories are one.

I am hoping the images will challenge the viewer to engage with the work and to give a physical presence to the depths of our human psyche. The outcome of the project extends beyond documentation and to elevate awareness and appreciation of art in the region. A better understanding of our differences and similarities would certainly increase tolerance, empathy and interest in one another which in turn could only impact positively.

I want to be honest and to do as much justice to the people I am photographing. To have a spiritual and emotional connection to my subjects. To analyse how art, culture and philosophy are rapidly changing.

Everywhere I have gone I have been treated as a friend or as honoured guest. Kindness mixed with curiosity. It has been a humbling experience. I have learned to be flexible, honest and to make sure

that my subjects were comfortable with what I am doing. To approach my subjects with respect and understanding. To be open in my own heart and stay centred inside.

I like the idea of the lone man, resplendent with grace and elegance. The ability to transport us and to heal us from all evil. The soft light lends it self to the ability of the Dalang to make us dream. I think this is what attracted me to shadow theatre all along. The dreaming period. To put myself in the story and to take sides. To cleanse my soul and heal my wounded humanity. Re-entering the ancient dream of the kingdom of Dwarawati.

From Plato's cave, to the Caravanserai and the early days of cinema, moving shadows and light have fascinated mankind.

“One of the most frequent questions I have been asked over the years, is why do you like Wayang? Why did you pick this subject to document? During a family holiday when I was young, in Greece we came across a performance of Karagioz, which is a local version of shadow theatre. I thoroughly enjoyed the experience despite not understanding the language very well or knowing much about the characters or story. It was fun and very entertaining. The impact of that night was not very obvious to me at the time. Many years later during my first trip to Asia, I came across shadow theatre in Thailand and Indonesia. My brain made an immediate connection with the art form; the more I watched the more I became transfixed. The energy coming from the stage was intoxicating. It contained lessons in history, literature and philosophy. The layers of depth and feeling were surprising. It was expressing and celebrating the beauty of the human spirit. The eternal struggle between good and evil was a perfect reflection of what was happening inside me. Personal and universal narratives.

Proyek Teater Bayangan

Constantine Korsovitis

Kekuatan potret, dari sepersekian detik itu adalah kita dapat memahami kehidupan orang yang difoto. Mata berbicara banyak, ekspresi wajah. Orang tersebut menawarkan foto.

Idenya adalah bahwa saya ingin memotret dalang, pengrawit dan pengrajin wayang di rumah mereka. Untuk mengetahui siapa pria atau wanita itu di belakang artis, di balik topeng. Untuk memotret mereka sebagai orang biasa. Sebuah penghormatan kepada semua seniman yang membangun bentuk seni yang indah ini. Untuk mengekspresikan dan merayakan keindahan roh manusia terlepas dari sifat kekerasan dan ekstrim kita.

Gambar B & W diambil menggunakan kamera analog tradisional dan mentah dan tidak cacat oleh manipulasi digital atau photoshop. Itu adalah proses pelepasan yang agak melankolis.

Ada keajaiban dalam bentuk seni, kecanggihan dan rasa sejarah yang tajam.

Saya ingin pekerjaan ini menjelaskan betapa pentingnya para pendongeng ini dan tingkat keterampilan dan dedikasi yang diperlukan untuk menjadi seorang master Dalang. Mereka menghadapi kesulitan besar setiap hari hanya untuk membuat suara mereka didengar. Cerita yang memiliki hak untuk diceritakan dan dilihat. Saya merasakan tanggung jawab saya sendiri sebagai seorang fotografer dan manusia untuk menceritakan kisah ini meskipun sebenarnya mereka bukan milik saya. Masing-masing kita memiliki kisah untuk diceritakan tetapi semua kisah kita adalah satu.

Saya berharap gambar akan menantang pemirsa untuk terlibat dengan pekerjaan dan untuk memberikan kehadiran fisik ke kedalaman jiwa manusia kita. Saya berharap bahwa hasil dari proyek ini melampaui dokumentasi dan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi seni di wilayah ini. Pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dan persamaan kita akan tentu saja meningkatkan toleransi, empati, dan minat satu sama lain yang pada gilirannya hanya akan berdampak positif.

Saya ingin jujur dan melakukan keadilan bagi orang-orang yang saya potret. Untuk memiliki hubungan spiritual dan emosional dengan subyek saya. Untuk menganalisis bagaimana seni, budaya, dan filsafat berubah dengan cepat.

Ke mana pun saya pergi, saya diperlakukan sebagai teman atau tamu terhormat. Kebaikan bercampur dengan rasa ingin tahu. Ini merupakan pengalaman yang merendahkan. Saya telah belajar menjadi fleksibel, jujur, dan memastikan bahwa subjek saya merasa nyaman dengan apa yang saya lakukan. Untuk mendekati subyek saya dengan hormat dan pengertian. Terbuka di hati saya sendiri dan tetap berpusat di dalam.

Saya suka ide pria kesepian, gemilang dengan keanggunan dan keanggunan. Kemampuan untuk membawa kita dan menyembuhkan kita dari segala kejahatan. Cahaya lembut cocok untuk kemampuan Dalang untuk membuat kita bermimpi. Saya pikir inilah yang menarik saya ke teater bayangan selama ini. Masa bermimpi. Untuk menempatkan diri dalam cerita dan memihak. Untuk membersihkan jiwa saya dan menyembuhkan kemanusiaan saya yang terluka. Memasuki kembali mimpi kuno kerajaan Dwarawati.

Dari gua Plato, ke Caravanserai dan hari-hari awal bioskop, bayangan dan cahaya yang bergerak telah memesona umat manusia.

“Salah satu pertanyaan yang paling sering saya tanyakan selama bertahun-tahun, mengapa Anda menyukai Wayang? Mengapa Anda memilih subjek ini untuk didokumentasikan? Selama liburan keluarga ketika saya masih muda, di Yunani kami menemukan pertunjukan Karagioz, yang merupakan versi lokal dari teater bayangan. Saya benar-benar menikmati pengalaman itu meskipun tidak memahami bahasa dengan sangat baik atau mengetahui banyak tentang karakter atau cerita. Itu menyenangkan dan sangat menghibur. Dampak malam itu tidak terlalu jelas bagi saya pada saat itu. Bertahun-tahun kemudian selama perjalanan pertama saya ke Asia, saya menemukan teater bayangan di Thailand dan Indonesia. Otak saya membuat koneksi langsung dengan bentuk seni; semakin saya menyaksikan semakin saya terpaku. Energi yang datang dari panggung memabukkan. Isinya pelajaran dalam sejarah, sastra, dan filsafat. Lapisan kedalaman dan perasaan itu mengejutkan. Itu mengekspresikan dan merayakan keindahan roh manusia. Perjuangan abadi antara yang baik dan yang jahat adalah cerminan sempurna dari apa yang terjadi dalam diri saya. Narasi pribadi dan universal.



Jro Dalang Cenk Blonk

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Belayu, Bali - 2017



Jro Dalang Wayan Nartha

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Sukawati, Bali - 2015



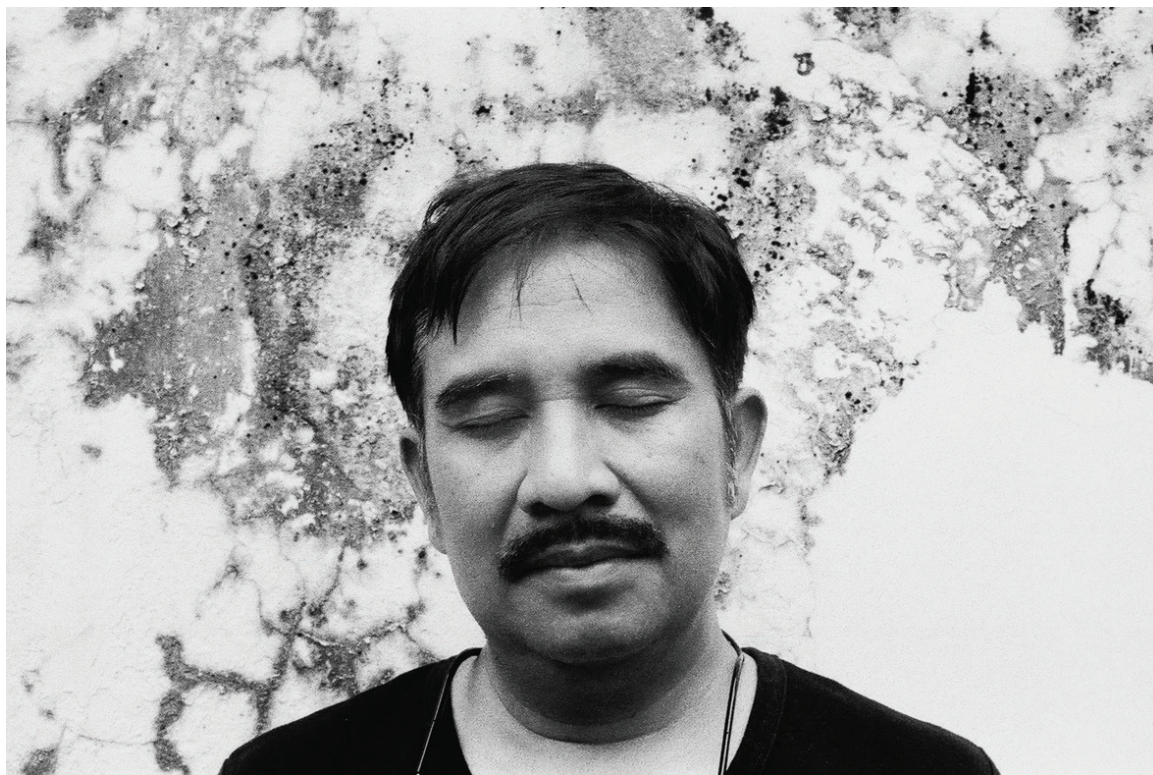
Jro Dalang I Made Sidia

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Bona Kelod, Bali - 2016



Jro Dalang Wayan Wija

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Ubud, Bali - 2016



Ki Enthus Susmono

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Tegal, Java - 2015



Ki Manteb Soedharsono

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Karaganyar, Java - 2015



Ki Purbo Asmoro

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Surakarta, Java - 2015



Ki Seno Nugroho

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Yogyakarta, Java - 2016



Ki Enthus Susmono

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Tegal, Java - 2015



Wayang Gods

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Belayu, Bali - 2016



Wayang Suket, Museum Kekayon

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Yogyakarta, Java - 2017



Pak Cu

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Pasir Mas, Malaysia - 2018



Che Yusoff-Pak Nasir

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
KL, Malaysia - 2014



Hussin Yusoff- Pak Hussein

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
KL, Malaysia - 2014



Hassim Ludin-Pak Nik Mat

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Bachok, Malaysia - 2015



Pak Dollah Rainbow

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Kuala Krai, Malaysia -2015



Yusoff Mamat- Pak Yusof

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Kampung Laut, Malaysia- 2014



Muhammad Noor Hasson-Pak Nawi

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Macang, Malaysia 2017



Khun Narong Janpoom

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Trang, Thailand -2014



Khun Chin Oramut

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Singha Nakhon, Thailand - 2016



Khun Imtheng Chitphakdee

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Songhkla, Thailand- 2015



Khun Klaonoi Rotchanamethakun

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Krabi, Thailand - 2015



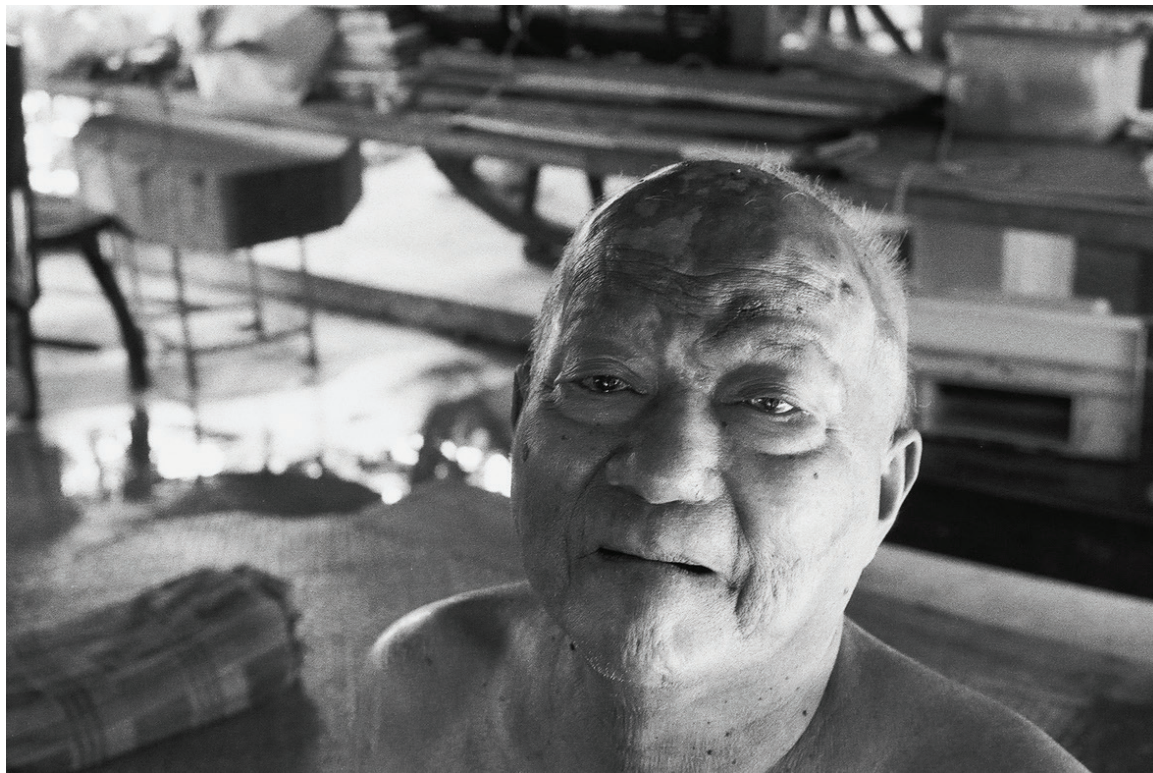
Khun Nakarin Chathong

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Hat Yai, Thailand - 2014



Nong Deaw

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Thung Song, Thailand - 2016



Khun Suchart Subsin

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
NST, Thailand - 2015



Khun Tawee Porntep

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Phattalung, Thailand- 2015



Khun Nakarin Chathong Workshop

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Hat Yai, Thailand 2014



Nong Deaw 2

14 x 11 inch
Silver Gelatin Print on fibre based paper
Thung Song, Thailand- 2016

NANG YAI-THAILAND



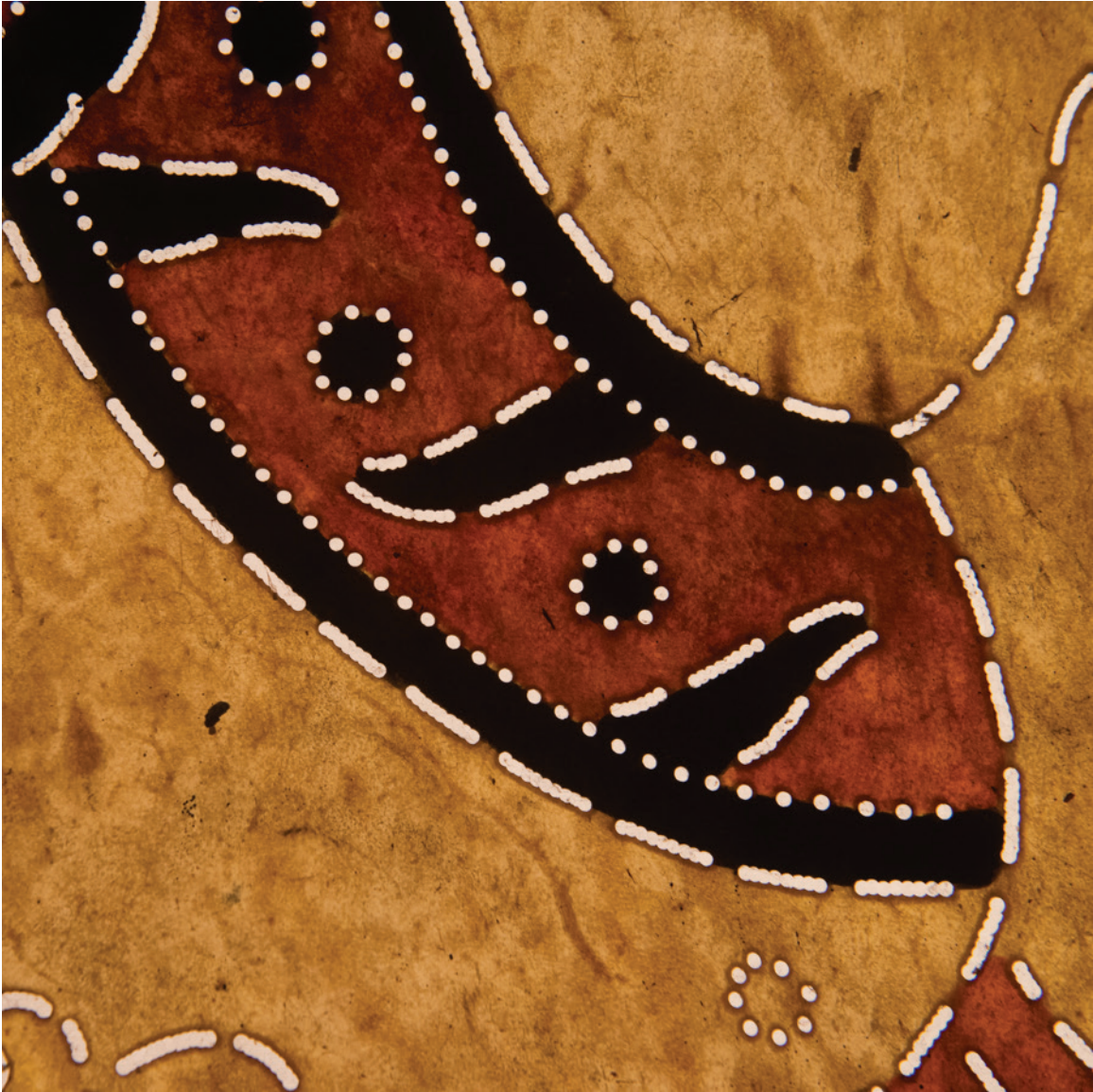
Nang Yai 1-Wat Sawang Aron | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Singburi, Thailand 2016



Nang Yai 2 Wat Sawang Arom | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Singburi, Thailand 2016



Nang Yai 3-Wat Ban Don | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Rayong, Thailand 2017



Nang Yai 4-Wat Ban Don | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Rayong, Thailand 2017



Nang Yai 5-Wat Ban Don | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Rayong, Thailand 2017



Nang Yai 6-Khun Suchart Subsin | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | NST, Thailand 2017



Nang Yai 7-Wat Ban Don | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Rayong, Thailand 2017



Nang Yai 8-Wat Bo | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Bangkok, Thailand 2016



Nang Yai 9-Wat Ban Don | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Rayong, Thailand 2017



Nang Yai 10-Wat Ban Don | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Rayong, Thailand 2017



Nang Yai 11-Wat Ban Don | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Rayong, Thailand 2017



Nang Yai 12-Wat Ban Don | 36 x 36 inch | Inkjet Print on Art Paper | Rayong, Thailand 2017

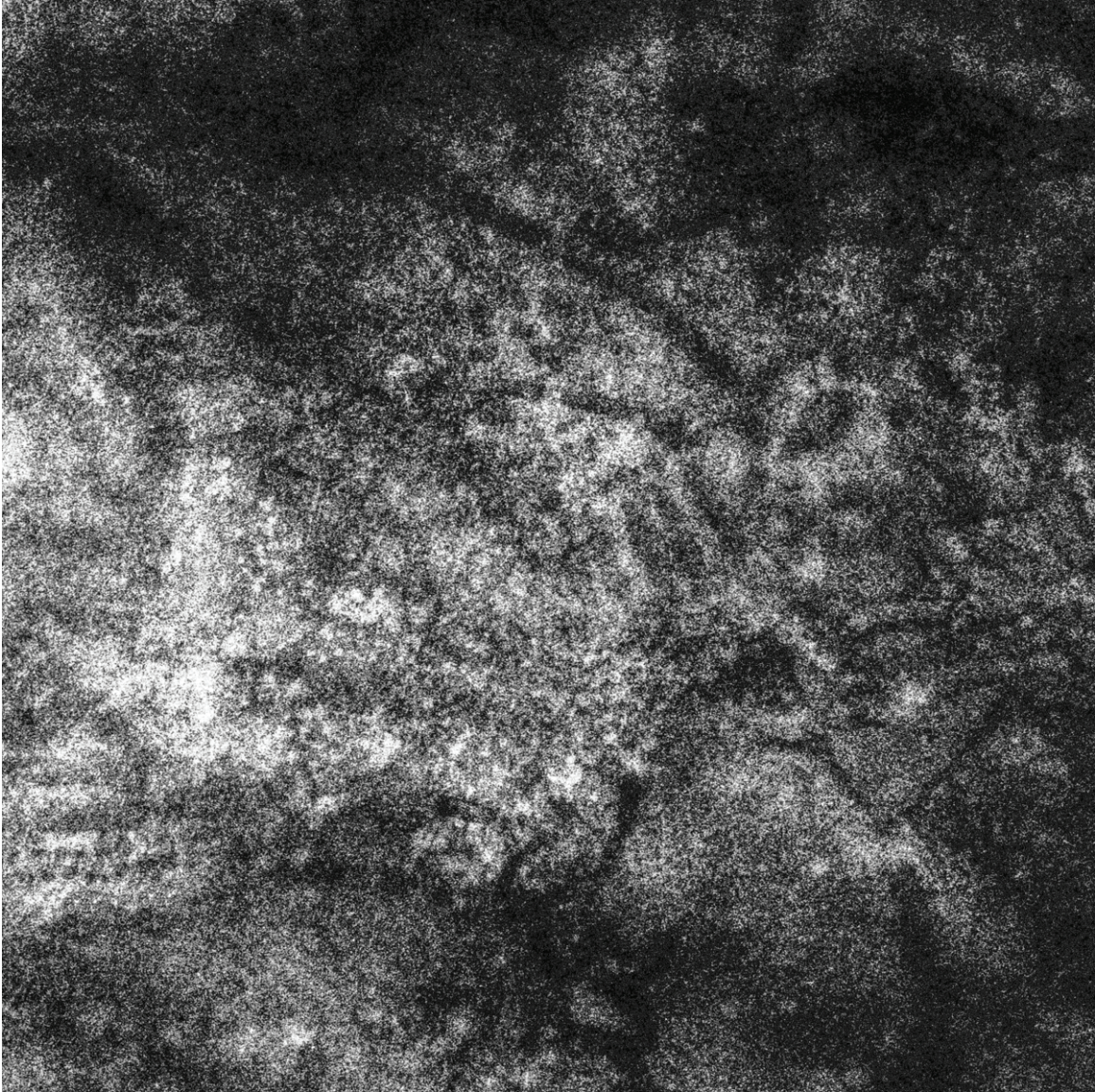
ABSTRACT+ MORE



Wayang Beber-Kekayon Museum | 30 x 30 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2016



Abstract 1 | 30 x 30 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2016



Wayang wall | 30 x 30 inch | Inkjet Print on Art Paper | Bangkok, Thailand 2016



Abstract 2 | 30 x 30 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2016



Khun Suchart Subsin workshop | 30 x 30 inch | Inkjet Print on Art Paper | NST, Thailand 2016



Abstract 3 | 30 x 30 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2016



Ki Surwedi | 30 x 30 inch | Inkjet Print on Art Paper | Pandaan, Java 2016



Abstract 4 | 30 x 30 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2016

INDONESIAN DALANG



Jro Dalang Nyoman Hartanegara | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Tabanan, Bali, 2019



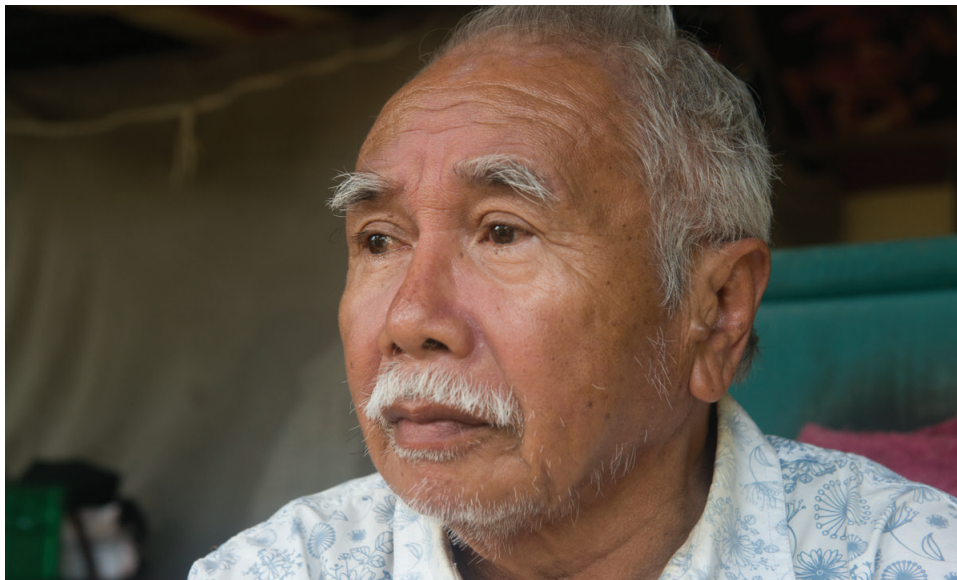
Jro Dalang Ketut Sudiana | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Sukawati, Bali 2019



Jro Dalang | Made Sidia | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Bona Kelod, Bali, 2017



Jro Dalang Made Juanda | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Sukawati, Bali 2019



Jro Dalang Nyoman Sumanthi | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Tabanan, Bali, 2019



Ki Artadaya | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Cirebon, Java 2019



Ki Mansyr | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Cirebon, Java 2019



Ki Purjadi | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Cirebon, Java 2019



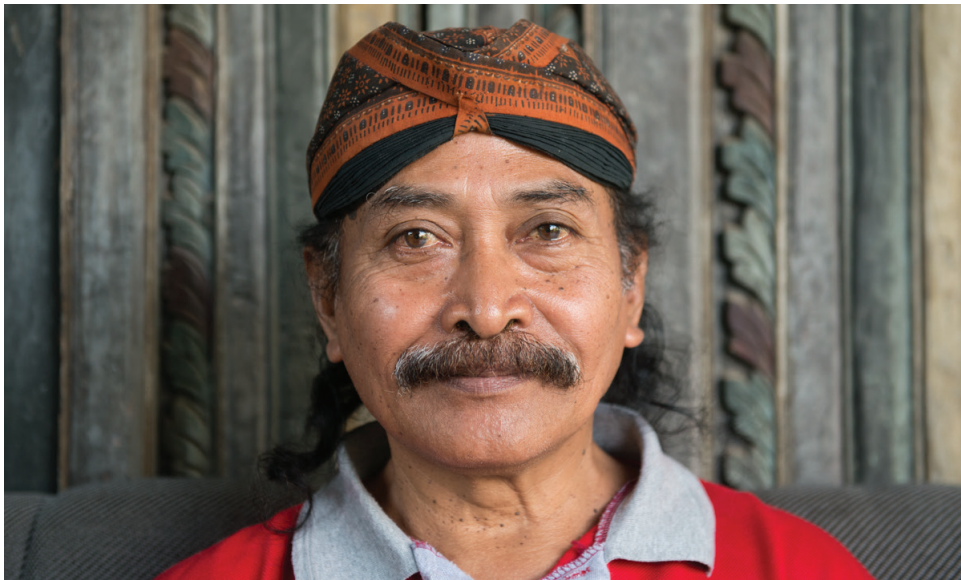
Nyi Mimi Ami | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Cirebon, Java 2015



Ki Mulki | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Cirebon, Java 2015



Ki Rusdi | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Cirebon, Java 2016



Ki Soleh | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Malang, Java 2017



Ki Sugilar | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Malang, Java 2017



Ki Wardono | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Mojokerto, Java 2017



Ki Gamblang Carito | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Jakarta, Java 2016



Ki Nanang Hape | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Jakarta, Java 2016



Sri Rahayu Setiawati | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Jakarta, Indonesia 2017



Ki Sayoko | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Klaten, Java 2016



Ki Tomo Pandoyo | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Klaten, Java 2016



Ki Gaib Pandoyo | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Klaten, Java 2016



Ki Sukron Suwondo | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Blitar, Java 2017



Ki Cahyo Kuntadi | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Surakarta, Java 2017



Ki Warseno Slank | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Surakarta, Java 2017



Ki Bambang Suwarno | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Surakarta, Java 2015



Ki Jliheng Suparman | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Surakarta, Java 2015



Ki Bayu Aji Pamungkas | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Surakarta, Java 2016



Ki Jungkung Darmoyo | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Boyolali, Java 2016



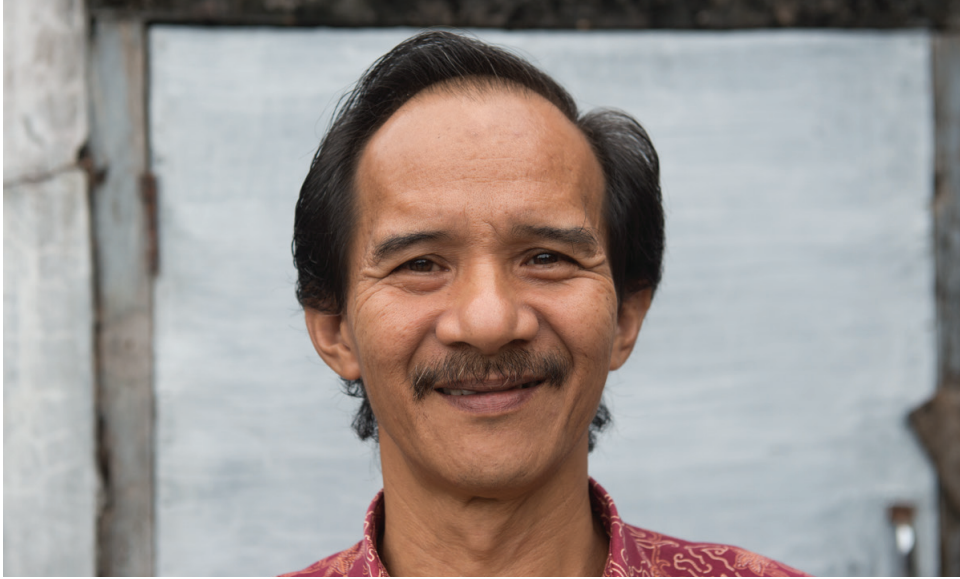
Ki Bagong Darmono | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Klaten, Java 2016



Ki Giyono Sabdapandoyo | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Klaten, Java 2017



Ki Gondo Suharno | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2017



Ki Radya Harsono | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Muntilan, Java 2016



Ki Udreka | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2017



Ki Catur Benyek Kuncoro | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2015



Ki Edi Suwondo | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2017



Ki Kasim | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Klaten, Java 2017



Ki Ledjar Subroto | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2016



Ki Magriono | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2017



Ki Cermo Suteja | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Yogyakarta, Java 2017



Ki Anom Suroto | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Surakarta, Java 2018



Ki Ato | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Cirebon, Java 2016



Ki Siswanto | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Bantul, Java 2015



Ki Sawiyah | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Cirebon, Java 2015



Ki Sagio | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Bantul, Java 2016



Ki Sukino | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Bantul, Java 2016



Ki Suparma | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Cirebon, Java 2016



Pak Dain workshop | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Tumpat, Malaysia 2016



House of Peace | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Siem Riep, Cambodia 2017



Kelantan State Museum | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Kota Bharu, Malaysia 2016



Nang Sbek Thom | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Siem Riep, Camdodia 2001



Khun Leafa | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Phattalung, Thailand 2015



Phattalung worksop | 16 x 12 inch | Inkjet Print on Art Paper | Phattalung, Thailand 2014



Wayang Ukur- Ki Sukasman | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Jakarta, Indonesia 1999



Nang Sbek Thom, Wat Bo troupe | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Siem Riep, Cambodia 2017



Nang Yai, Wat Ban Don troupe | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Rayong, Thailand 2017

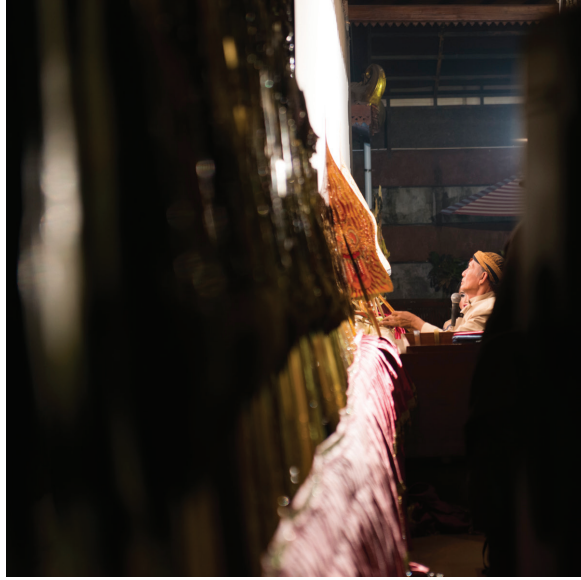


Nang Yai, Wat Prupachai | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | Phetchaburi, Thailand 2017



Nang Talung, NST Festival | 20 x 15 inch | Inkjet Print on Art Paper | NST, Thailand 2014

PERFORMANCE+MORE



Ki Hali
10 x 10 inch
Inkjet Print on Art Paper
Surakarta, Java 2017



Ki Radya Harsono
10 x 10 inch
Inkjet Print on Art Paper
Yogyakarta, Java 2016



Star Wars Pak Dai
10 x 10 inch
Inkjet Print on Art Paper
Kota Bharu, Malaysia 2016



Ki Manteb Soedharsono
10 x 10 inch
Inkjet Print on Art Paper
Surakarta, Java 2015



Ki Enthus Susmono
10 x 10 inch
Inkjet Print on Art Paper
Tegal, Java 2015



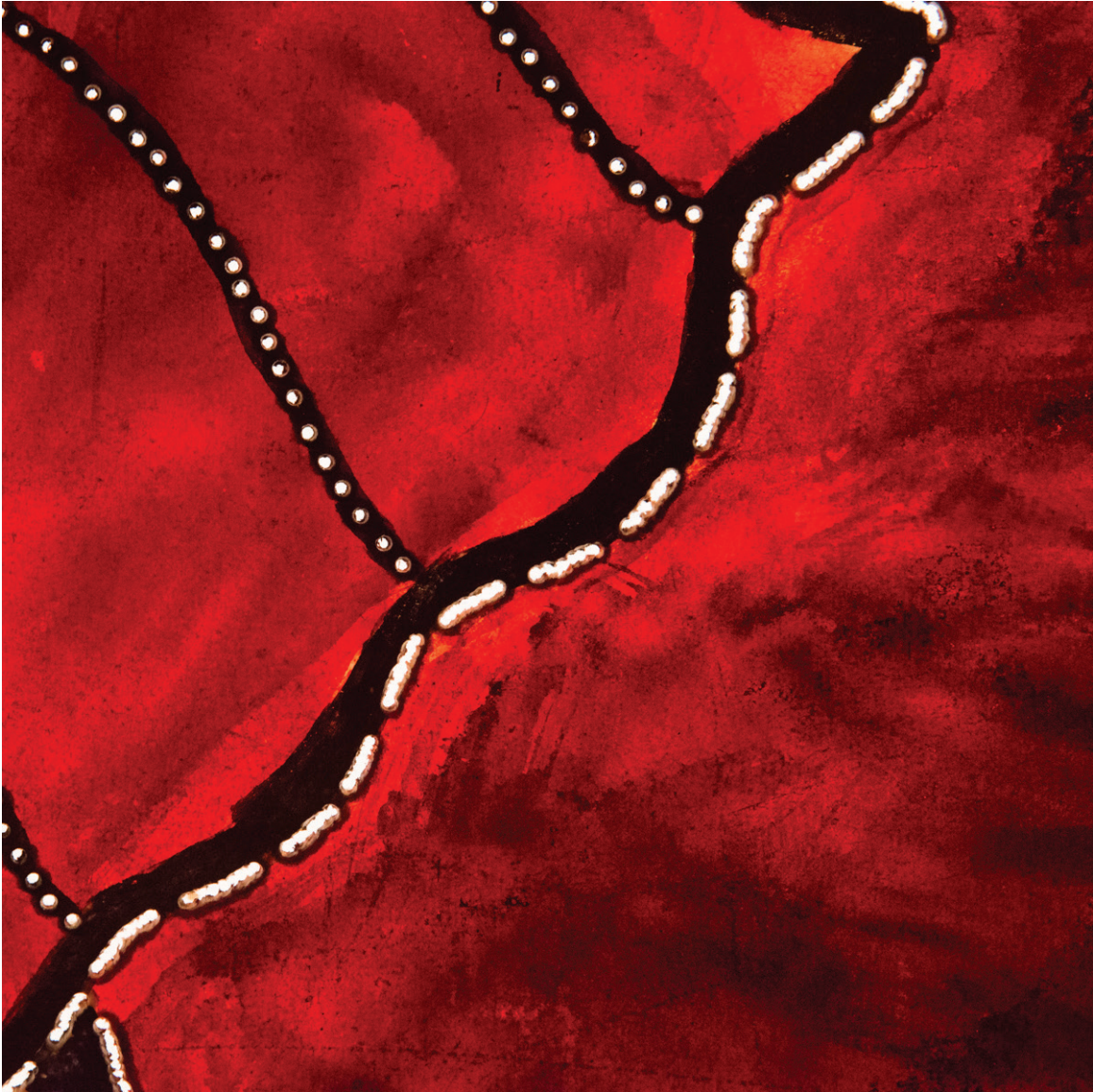
Ki Enthus Susmono
10 x 10 inch
Inkjet Print on Art Paper
Tegal, Java 2015



NST Festival 2
10 x 10 inch
Inkjet Print on Art Paper
NST, Thailand 2015



Ki Enthus Susmono
10 x 10 inch
Inkjet Print on Art Paper
Tegal, Java 2015



Nang Yai, Wat Ban Don | 10 x 10 inch | Inkjet Print on Art Paper | Rayong, Thailand 2017

UCAPAN TERIMAKASIH

Rektor ISI Yogyakarta
RM Donny Surya Megananda
Dr. Hanggar Budi Prasetya
Dr. Irwandi, M.Sn.
Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.
Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
Pamungkas Wahyu Setiyanto
Novan Jemmi Andrea
Arya Sucitra dan staff Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta
Kadek Primayudi
Seluruh rekan dari media massa (cetak dan elektronik)
Museum Kekayon
Masyarakat seni dan seluruh pihak yang mensukseskan pameran ini

Seluruh Dalang, Pengrawit, Sinden, Pengrajin Wayang
Keluarga dan teman-teman saya atas dukungannya

THANK YOU

Rektor ISI Yogyakarta
RM Donny Surya Megananda
Dr. Hanggar Budi Prasetya
Dr. Irwandi, M.Sn.
Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.
Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
Pamungkas Wahyu Setiyanto
Novan Jemmi Andrea
Arya Sucitra and all staff at Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta
Kadek Primayudi
All media (TV, Radio, Print, Web)
The Kekayon Museum
Everyone involved in making this exhibition possible

All the Dalang, musicians, singers and Wayang craftsman
To my family and friends for all their support

in loving memory...

dalam kenangan...

hormat saya kepada para almarhum

Ki Enthus Susmono

Pak Hussein

Pak Yusof

Khun Suchart Subsin

Khun Chin Oramut

Pak Nik Mat

Constantine Korsovitis

Constantine Korsovitis is an artist/photographer from Sydney, Australia. He has a Masters Degree in Documentary Photography from Sydney University and a Diploma in Photography from the Sydney Institute of Technology.

In addition to working on projects with the British Museum, London, the Kelantan State Museum, Kota Bharu, the CMU Museum, he participated in Foto Freo 2010, Head On Festival 2011, the 2nd China Nanchong Art week 2017 and Photo Bangkok 2018.

Since 1998, Constantine's work has been exhibited at various galleries and institutions around the world including Sydney, Perth, London, Athens, Jakarta, Kota Bharu, New Delhi, Bangkok and Chiang Mai.

Constantine Korsovitis works with Analogue technology, alternative process and paper. As well as digital photography and video.

A Life in Shadows is his second exhibition in Indonesia.

Desain
Constantine Korsovitis
Kadek Primayudi

96 Halaman
20 x 20 cm

Dicetak di Yogyakarta, Indonesia
Agustus 2019

© 2019
Constantine Korsovitis



Galeri R.J. Katamsi
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Museum Wayang
Kekayon
Yogyakarta

A LIFE IN SHADOWS Photography by Constantine Korsovitis
7 - 28 of September 2019
Galeri R.J Katamsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta